

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra ialah salah satu cabang ilmu yang penting untuk dipelajari. Istilah sastra, dalam bahasa Inggris disebut dengan *literature*, merujuk pada karya kreatif manusia yang diciptakan dengan memanfaatkan bahasa sebagai media utamanya. Secara etimologis, istilah sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun atas kata *sas* yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan, atau memberi petunjuk, dan akhiran *tra* yang berarti alat atau sarana. Berdasarkan hal tersebut, kata sastra dapat dimaknai sebagai sarana pengajaran atau pedoman dalam memberikan tuntunan. Pengertian tersebut memberikan makna bahwa sastra termasuk alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan kepada para pembacanya.¹

Sastra merupakan ekspresi dari manusia yang dituangkan dalam bentuk karya tulis maupun lisan, yang lahir dari gagasan, pengalaman, pemikiran, serta perasaan pengarang. Karya tersebut disajikan secara imajinatif sebagai refleksi realitas atau fakta kehidupan dengan penggunaan bahasa yang dikemas secara estetis. Muyassaroh menyatakan karya sastra ialah wujud kreativitas pengarang yang terinspirasi dari kehidupan manusia. Karya sastra sebagai hasil kreasi, setiap karya sastra memiliki perbedaan antara satu pengarang dengan yang lainnya.²

¹ Indra Tjahyadi, "Mengulik Kembali Pengertian Sastra Related Papers," *Academia*, no. 107 (2020): 1–7, <https://www.merriam-webster.com/>.

² Muyassaroh, "Dimensi Gender Dalam Novel-Novel Indonesia Periode 1920-2000-an Berdasarkan Kajian Kritik Sastra Feminis," *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7, no. 2 (2021): 366–87, <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16558>.

Sebuah karya sastra merupakan suatu dunia yang bersifat imajinatif yang lahir dari hasil kreativitas pengarang setelah merefleksikan kehidupan sosial di sekitarnya. Dunia yang terdapat dalam karya sastra tersebut dibentuk sekaligus dimaknai melalui penggunaan bahasa sebagai media utamanya. Segala sesuatu yang disampaikan pengarang dalam karyanya kemudian diinterpretasikan oleh pembaca melalui bahasa.³ Berkaitan dengan hal tersebut, keberadaan karya sastra di tengah masyarakat menjadi bukti bahwa karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia yang dapat menjadi bagian dari kehidupan serta dapat dinikmati oleh manusia lainnya.

Karya sastra merupakan wujud nyata dari sastra yang ditulis oleh seorang sastrawan. Ciri utama yang harus dimiliki karya sastra meliputi keindahan, keaslian, serta nilai artistik yang terkandung dalam isi maupun ungkapan yang disampaikan. Sebuah karya tidak dapat disebut sebagai karya sastra apabila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Adapun unsur keindahan dalam sastra dapat terlihat melalui adanya prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan, dan penekanan fokus dalam proses penulisannya.⁴ Berdasarkan hal tersebut, sebuah karya sastra merupakan hasil karya imajinatif yang berkaitan erat dengan hal lain yang ada diluarnya, sehingga faktor sejarah dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembuatannya.

³ Tepi Kaesih dkk., "Nilai Moral Dalam Mitos-Mitos Di Kecamatan Katingan Tengah Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 273–92, <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.629>.

⁴ Shifa Aulia Putri, "Tilikan Unsur Citraan Dan Majas Repetisi Pada Puisi 'Lagu Gadis Italy' Karya Sitor Situmorang," *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 13–18,

Perkembangan karya sastra di Indonesia pada masa kini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya karya sastra yang bermunculan, baik berupa puisi, novel, cerpen, dan drama. Pembelajaran sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan bahasa serta seni, yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan, mengapresiasi serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan memahami karya sastra. Adanya karya sastra, peserta didik dapat mempelajari nilai budaya, bahasa, estetika, dan berbagai kehidupan sosial yang mampu memperluas wawasan dan sudut pandang mereka. Meskipun begitu, dibalik perkembangan sastra Indonesia yang semakin pesat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat apresiasi sastra masyarakat Indonesia tergolong rendah, khususnya dalam hal membaca. Secara umum minat baca masyarakat Indonesia, khususnya pada kalangan anak-anak masih termasuk rendah, jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Berdasarkan data UNESCO , masyarakat Indonesia mempunyai minat baca yang berada pada kondisi memprihatinkan, yaitu hanya sebesar 0,001%. Hal itu menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk Indonesia , hanya 1 orang yang mempunyai kebiasaan membaca secara rutin. Selain itu, Indonesia berada pada urutan ke -60 dari 61 negara dalam hal minat baca.⁵ Kondisi tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan karena esensi dari membaca sebuah karya sastra tidak hanya dibaca untuk dinikmati keindahannya saja, melainkan memahami informasi

⁵ Yuliana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin," *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)* 1, no. 1 (2023): 61–70

dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sebab karya sastra termasuk refleksi dari realitas sosial.

Novel ialah prosa panjang yang menggambarkan berbagai peristiwa kehidupan tokoh cerita hingga pada akhirnya tokoh tersebut mengalami perubahan dalam hidupnya. Deva mengatakan ciri-ciri novel antara lain memiliki cerita yang lebih panjang dibandingkan dengan cerita pendek, bersumber dari cerita masyarakat yang kemudian diolah secara fiksi atau disebut faksi, dan terdapat unsur-unsur pembangun cerita.⁶ Novel memiliki unsur pembangun yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel mencakup tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Adapun unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar karya sastra, seperti biografi pengarang, latar belakang, sosial serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk sikap dan pandangan hidup.

Novel sebagai salah satu karya fiksi merupakan karangan yang mengungkapkan ide, gagasan, maupun imajinasi pengarang. Ide dan gagasan tersebut dapat berasal dari pengalaman langsung pengarang ataupun dari hasil khayalan yang bersifat imajinatif. Berdasarkan hal tersebut, meskipun diartikan dengan sesuatu yang tidak nyata, namun karya sastra bukanlah sebuah kebohongan, sebab di dalamnya terkandung unsur fiksi. Fiksi dalam karya sastra lebih menitikberatkan pada nilai kesastraan dan daya penceritaannya. Karya sastra

⁶ Deva Wahyuni Pradanti, dkk., "Analisis Unsur Intrinsik Novel 'Sesup Rasa' Karya Catz Link Tristan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA," *Jurnal Pendidikan Edutama* 11, no. 1 (2022): 1–7

tidak hanya menjadi hasil khayalan semata, tetapi juga merupakan cerminan dari apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami oleh pengarang.⁷

Sebagai salah satu karya sastra, novel menyampaikan berbagai pesan kehidupan karena sebagian besar novel mengangkat persoalan sosial, masyarakat, dan budaya yang memungkinkan pembaca memahami lebih dalam informasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra. Sastra sebagai salah satu bentuk karya seni menjadi sarana bagi seorang pengarang untuk menuangkan seluruh gagasan dan pandangannya ke dalam tulisan yang erat kaitannya dengan pengalaman hidup yang pernah dialami. Berkaitan dengan hal tersebut, karya sastra yang dihasilkan pengarang juga dapat menjadi bentuk kritik dan protes terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat.⁸ Sebuah karya lahir dari pengetahuan dan pengalaman seorang pengarang. Pengalaman dan pengetahuan itu dapat bersumber dari berbagai aspek kehidupan seperti isu sosial politik, budaya, agama, maupun adat yang kemudian diolah dan dituangkan ke dalam tulisan melalui sikap dan pandangan hidup yang ada dalam suatu karya.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, beberapa materi yang diajarkan di kelas XII dalam kurikulum Merdeka meliputi berbagai kompetensi berbahasa yang berorientasi pada penguatan literasi, berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik, mencakup kegiatan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis melalui beragam

⁷ Andrea Hirata, "Analisis Struktural , Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Guru Aini Karya" 1, no. 01 (2021): 90–109.

⁸ Emidar Nadia Putri, "Kritik Sosial Pada Cerpen Harian Singgalang Tahun 2020," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2021): 92–97, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.

jenis teks. Materi tersebut meliputi teks nonfiksi seperti teks argumentasi, eksplanasi, dan karya tulis ilmiah, serta sastra sebagai salah satu komponen penting pembelajaran. Salah satu genre sastra yang diajarkan di tingkat SMA adalah novel. Novel diajarkan pada fase F atau kelas XII, ini dapat dilihat dalam capaian pembelajaran fase F pada elemen membaca yang terdapat di dalam buku teks kelas XII SMA/ sederajat yang berbunyi peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Selain itu, peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi. Tujuan pembelajaran dalam buku tersebut yaitu mengidentifikasi akurasi perwatakan, alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel, dengan isi materi yang meliputi unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik novel.

Rendahnya minat baca pada siswa dan apresiasi terhadap karya sastra yang kurang juga disebabkan oleh pembelajaran sastra yang dinilai kurang kreatif dan inovatif.⁹ Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang kurang menarik, terbatasnya waktu untuk mengkaji karya sastra secara mendalam, serta minimnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif. Selain itu, tantangan terbesar juga berasal dari siswa, yang kurang memiliki ketertarikan terhadap sastra karena dianggap membosankan, sulit dipahami, ataupun tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan rendahnya minat baca peserta

⁹ Ken Widyatwati, "Transformasi Novel Dignitate Karya Hana Margaretha Ke Film Dignitate Karya Fajar Nugros," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 19 (2024): 90–100.

didik ¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan adanya solusi yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di tingkat SMA, yaitu dengan pemilihan alternatif bahan ajar yang menarik. Salah satu yang bisa digunakan untuk alternatif bahan ajar adalah novel *Drupadi*.

Novel *Drupadi* dipilih untuk objek penelitian karena pada novel memuat nilai sastra, budaya, dan edukatif yang relevan dengan pembelajaran novel pada Fase F kelas XII SMA. Karya ini ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma yang telah banyak memperoleh pengakuan dan penghargaan di bidang sastra, sehingga kualitas dan kedalaman isi novel tidak diragukan. Selain itu, novel *Drupadi* berlatar budaya Jawa yang selaras dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengenalan nilai-nilai budaya lokal dan sastra Indonesia berbasis kearifan Nusantara. Tokoh utama Drupadi merepresentasikan sikap dan pandangan hidup perempuan yang kuat, mandiri, dan berprinsip, sehingga melalui kajian terhadap sikap dan pandangan hidup tokoh utama, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran mengenai nilai perjuangan, keteguhan, dan peran perempuan untuk berdaya serta berkarya secara aktif. Berdasarkan hal tersebut, novel *Drupadi* dinilai layak dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran novel karena tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi literasi sastra, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kesadaran gender peserta didik.

Novel *Drupadi* dengan latar kehidupan seorang wanita tercantik dalam berbagai sisi, namun memiliki nasib yang tidak indah parasnya. Diceritakan ada

¹⁰ Melia Mardi, dkk, "Permasalahan Dalam Metode Pembelajaran Sastra," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 5, no. 01 (2025): 38–43, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5434>.

seorang wanita yang bernama Drupadi sebagai istri Pandawa yang melawan terhadap patriarki hingga kehilangan anak-anak yang dicintai. Berbagai problematika tersebut mencerminkan pandangan pengarang novel dalam menyikapi realitas kehidupan masyarakat yang terjadi. Penciptaan cerita novel tentu tidak lepas dari proses daya imajinasi pengarang. Teguh dkk, menyatakan bahwa sebuah karya yang mengandung ide imajinatif dan pendapat seorang penulis atau sastrawan yang berhubungan dengan pandangan pada ranah sosial masyarakat sekitarnya. Hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat dalam hal ini dapat diwadahi melalui suatu kajian, yaitu sosiologi sastra.

Sosiologi sastra yaitu kajian ilmiah dan objektif yang membahas manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang meliputi lembaga dan proses sosial yang terjadi di dalamnya. Kajian ini banyak diminati oleh peneliti yang memandang sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologis, khususnya dalam kajian sastra Indonesia, baik sastra lama maupun modern memiliki peluang yang luas dan tidak akan pernah habis untuk dikaji.¹¹ Hasmi dan Liga berpendapat penelitian sosiologi sastra berangkat dari pandangan bahwa karya sastra tidak tercipta dari kekosongan sosial. Kehidupan sosial menjadi faktor munculnya sebuah karya sastra. Karya sastra yang dianggap berhasil adalah karya yang mampu mencerminkan kondisi zamannya.¹² Pendekatan sosiologi sastra menitikbertkan pada hubungan timbal balik antara karya sastra dengan realitas

¹¹ Teguh Alif Nurhuda, Herman J. Waluyo, dan Suyitno, "Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 103–17.

¹² Hasmi Novianti dkk., "Nilai Pendidikan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye (Kajian Sosiologi Sastra) Educational Value In The Novel Rain By Tere Liye (A Sociological Study Of Literature)" VI, no. September (2023): 222–29.

sosial. Adanya penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra ini dapat memberikan pemahaman bahwa alur cerita dalam sebuah novel bukan sekadar hasil imajinasi, melainkan cerminan dari realitas sosial. Karya sastra dapat dianggap sebagai representasi kebenaran yang terkonstruksi dari kehidupan masyarakat. Pendekatan ini, siswa dapat menafsirkan isi novel dengan mempertimbangkan latar sosial budaya yang melatarbelakanginya, sehingga pemahaman mereka terhadap novel sebagai sebuah karya menjadi lebih mendalam dan optimal.

Nilai sikap dan pandangan hidup memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu membentuk karakter peserta didik. Pendidikan ialah sebuah proses yang memiliki tujuan untuk memberi pengaruh kepada peserta didik supaya bisa beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya yang memungkinkan mereka berperan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya yang bisa dilakukan untuk membangun dan pengembangan karakter peserta didik salah satunya yaitu dengan memanfaatkan novel untuk alternatif bahan ajar yang memuat amanat serta nilai kehidupan. Penggunaan novel dalam pembelajaran sastra juga bisa membantu guru ketika mengajarkan pendidikan moral kepada peserta didik, sebab sikap dan pandangan hidup tokoh utama yang terdapat dalam novel *Drupadi* dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter positif pada diri peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul “Sikap dan Pandangan Hidup Tokoh Utama dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Teks Novel di Fase F Kelas XII SMA”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti sampaikan di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap hidup tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma?
2. Bagaimana pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma?
3. Bagaimana relevansi nilai sikap dan pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma digunakan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran teks novel di Fase F Kelas XII SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dibangun di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan sikap hidup tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi nilai sikap dan pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran teks novel di Fase F Kelas XII SMA

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bisa digunakan secara teoretis maupun praktis oleh beberapa pihak. Berikut kegunaan penelitian ini secara teoretis maupun praktis :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang kajian sastra khususnya dalam analisis isi novel. Penelitian ini juga berperan dalam pengembangan teori pembelajaran sastra di SMA dengan menyediakan landasan untuk pendekatan pengajaran yang inovatif, sehingga meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menambah referensi mengenai pendekatan sosiologi sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dan pedoman dalam pembelajaran sastra yang lebih menarik, variatif dan inovatif.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Selain itu, selesainya penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih produktif dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi dunia sastra dan pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca untuk dapat lebih memahami sikap dan pandangan hidup tokoh utama yang terdapat dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma serta mengambil manfaat darinya. Selain itu, pembaca dapat menjadi lebih cermat dan bijaksana dalam menentukan bahan bacaan yang akan dipilih.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi maupun landasan untuk melakukan penelitian berikutnya secara lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik serta untuk menghindari kesalahan penafsiran, berikut disajikan deskripsi beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, baik secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Sikap Hidup

Sikap hidup merupakan cara seseorang dalam menghadapi dan menyikapi kehidupan. Sikap hidup juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang berlandaskan pada suatu keyakinan.¹³ Sikap tersebut dapat berupa sikap positif, negatif, apatis, optimis, maupun pesimis, yang dipengaruhi oleh kepribadian serta lingkungan individu tersebut.

¹³ Susanti dkk., "Pandangan Dan Sikap Hidup Masyarakat Jawa Dalam Pengakuan Pariyem," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 2 (2016): 11, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13976>.

Setiap orang mempunyai sikap hidup yang berbeda. Sikap tersebut dapat dibentuk sesuai dengan kehendak individu yang membentuknya, dan proses pembentukannya berlangsung melalui pendidikan.

b. Pandangan Hidup

Pandangan hidup merupakan cara pandang seseorang terhadap hal-hal yang dianggap paling penting dalam kehidupan. Pandangan hidup tersebut lahir dari hasil pemikiran dan akal budi manusia. Pandangan hidup dapat dijadikan sebagai pedoman, arahan, serta tuntunan bagi individu maupun masyarakat dalam menjalani kehidupan.¹⁴

Pandangan hidup cenderung bersifat elastis karena dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta dipengaruhi oleh lingkungan tempat manusia berada. Sumber pandangan hidup dapat berasal dari agama, ideologi, maupun hasil perenungan individu yang sifatnya relatif.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sumber belajar utama dan penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah serta berfungsi untuk meningkatkan efektivitas guru dalam menunjang hasil belajar peserta didik. Bahan ajar juga dapat dimaknai sebagai segala bentuk materi yang

¹⁴ Nurlela, "Manusia Dan Pandangan Hidup Dalam Perspektif Antropologi," *Jurnal of Anthropology* 5, no. 1 (2023): 1–9.

disusun secara sistematis sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.¹⁵

Melalui pemanfaatan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, peserta didik dibimbing menjadi pembelajar aktif, supaya mereka bisa membaca dan belajar materi terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa penegasan istilah (konseptual) yang telah diuraikan, secara operasional penelitian yang berjudul “Sikap dan Pandangan Hidup Tokoh Utama dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Teks Novel di Fase F Kelas XII SMA” adalah suatu kajian yang menganalisis secara mendalam sikap dan pandangan hidup yang digambarkan melalui perilaku, dialog, dan konflik batin tokoh utama dalam novel *Drupadi*. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan untuk alternatif bahan ajar pembelajaran teks novel di SMA, dengan harapan dapat menjadi landasan bagi guru untuk merancang materi dan strategi ajar yang tidak hanya berfokus utama dalam novel *Drupadi*. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan untuk alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA, dengan harapan dapat menjadi landasan bagi guru untuk merancang

¹⁵ Nurhayati, “Pengembangan Bahan Ajar Berdeferensiasi,” *Jurnal Normalita* 11, no. 3 (2023): 531–38.

materi dan strategi ajar yang tidak hanya berfokus pada unsur-unsur intrinsik, namun juga mampu memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai moral dan relevansi karya sastra dalam kehidupan nyata serta pembentukan karakter siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai sikap dan pandangan hidup tokoh dalam Novel *Drupadi*. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa hal yang terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini, terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III. Adapun penguraian sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan : Pada bab ini, penulis memaparkan beberapa hal yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Teori : Pada bab ini terdiri dari landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.
- c. BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan

data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen, penelitian dan tahap penelitian.

- d. BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini, berisi tentang paparan data yang berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan paparan hasil dari analisis data berdasarkan instrumen penelitian yang ada.
- e. BAB V Pembahasan : Pada bab ini, hasil temuan data pada bab sebelumnya kemudian dibahas, dengan didasarkan pada teori-teori yang cocok dengan rumusan masalah.
- f. BAB VI Penutup : Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi data terpilih, dokumentasi novel, validasi instrumen penelitian, pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat balasan dari sekolah, surat selesai penelitian, modul pembelajaran, lembar validasi.